

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR
BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

A S M A N I A R T I

NIM : 10711001001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR
BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF SISWA KELAS V
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA RUMBIO
KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

**Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh

**A S M A N I A R T I
NIM : 10711001001**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Siswa Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh ASMANIARTI NIM 10711001001 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 16 Jumadil Akhir 1432 H

20 Mei 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag

Pembimbing

Dra. Murny, M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Siswa Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh ASMANIARTI NIM 10711001001 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif kasim Riau pada tanggal 20 Rajab 1432 H/ 22 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 20 Rajab 1432 H

22 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Helmiati, M.A.g

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Drs. M. Fitriyadi, M.A.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.A.g
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM BELAJAR BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN KOMUNIKATIF SISWA KELAS V MIS RUMBIO KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yng terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, M. A. selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta pembantu rektor
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
3. Ibu Sri Murhayati, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Ibu Dra Murny, M. Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dilingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Zulkifli selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

7. Ibunda dan Ayahanda tercinta Rasima dan Bahar yang selalu memberi pengertian dorongan dan semangat dan pikiran kepada peneliti.
8. Suami tercinta M. yanis yang selalu memberikan semangat dan pikiran selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Ananda tersayang Afifah Zahira Cahyani yang telah bersabar hati menunggu Bunda dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakanda dan adinda tersayang Asmanidar, Asmawati, Mashuri, Masrizal, Mas.Adi dan Masri Manas yang selalu membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin...

Pekanbaru, Juni 2010

Peneliti

A S M A N I A R T I

NIM. 10711001001

ABSTRAK

Asmaniarti (2009) : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Siswa Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V MIS Rumbio dalam belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2008-2009 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Berbicara Melalui Pendekatan Komunikatif Siswa di Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia

Berhasilnya penerapan Pendekatan Komunikatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, diketahui dari adanya peningkatan keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Drama Pendek dari sebelum tindakan, siklus I, dan Siklus II. Pada sebelum tindakan keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Drama Pendek hanya mencapai rata-rata 54%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 67,50% atau keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Drama Pendek masih tergolong “ cukup”, karena 67,50% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,50% atau setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 67,50% atau keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi Drama Pendek masih tergolong “ Baik”, karena 81,50% berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 14%. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui Pendekatan Komunikatif dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Siswa Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
BAB I	PENDAHULUAN
	1
	A. Latar Belakang Masalah.....
	1
	B. Defenisi Istilah.....
	5
	C. Rumusan Masalah
	6
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
	6
BAB II	KAJIAN TEORI
	8
	A. Kerangka Teoritis.....
	8
	B. Hipotesis Tindakan.....
	17
	C. Penelitian yang Relevan
	17
	D. Indikator Keberhasilan
	17
BAB III	METODE PENELITIAN.....
	19
	A. Subjek dan Objek Penelitian
	19
	B. Tempat Penelitian.....
	19
	C. Rancangan Penelitian
	19
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data
	22
	E. Teknik Analisis Data
	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
	26
	A. Deskripsi Setting Penelitian
	26
	B. Hasil Penelitian.....
	32
	C. Pembahasan
	55
	D. Pengujian Hipotesis.....
	61
BAB V	PENUTUP.....
	62
	A. Kesimpulan
	62
	B. Saran
	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel IV.1	: Keadaan Guru MIS Rumbio Kecamatan Kampar tahun 2008/2009.....	28
2. Tabel IV.2	: Keadaan Siswa MIS Rumbio Kecamatan Tambang tahun 2008/2009.....	29
3. Tabel IV.3	: Keadaan Sarana dan Prasarana MIS Rumbio Kecamatan Kampar tahun 2008/2009.....	30
4. Tabel IV.4	: Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Tindakan	32
5. Tabel IV.5	: Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Pada Siklus I	36
6. Tabel IV.6	: Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	38
7. Tabel IV.7	: Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)	40
8. Tabel IV.8	: Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siklus I	42
9. Tabel IV.9	: Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siklus II	47
10. Tabel IV.10	: Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Pertemuan Pertama (Siklus II)	48
11. Tabel IV.11	: Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Pertemuan Kedua (Siklus II)	50
12. Tabel IV.12	: Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Pertemuan Siklus II	52
13. Tabel IV.13	: Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siklus I dan Siklus II	56
14. Tabel IV.14	: Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan dan penguasaan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di MIS Rumbio Kecamatan Kampar, adalah aspek kemampuan berbahasa, meliputi aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional atau bahasa negara. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia.

Kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta sastra Indonesia sebagai hasil karya cipta intelektual produk budaya. Hal ini berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Mata pelajaran ini berfungsi sebagai (1) sarana Pembina kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana

penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai menyangkut berbagai masalah, (5) sarana pengembangan penalaran dan (6) sarana pemahaman keanekaragaman budaya Indonesia melalui khazanah kesusastraan Indonesia.¹

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan,

Proses belajar mengajar atau pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk social. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa harus berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar mengajar.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dan mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang ada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Harapan-harapan yang dipaparkan sebelumnya, menunjukkan bahwa guru guru sebagai baris terdepan melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis Kompetensi mata pelajaran Indonesia SMA dan MA)*. Jakarta. Universitas Islam Riau. 2003. hlm. 2

dapat mendukung kepada hasil pembelajaran yang efektif. Mulai dari aktivitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif, interaksi guru dengan siswa dan sebagainya.

Meskipun pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu diusahakan, namun dalam praktiknya di lapangan masih jauh dari harapan-harapan yang ada, masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran konvensional, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di pedesaan. Salah satunya adalah MIS Rumbio Kecamatan Kampar. Dalam proses pembelajaran, guru hanya menerangkan materi dengan menggunakan metode ceramah, siswa mendengarkan dan mencatat hal yang dianggap penting.. Akibatnya informasi yang didapat kurang begitu melekat pada diri siswa. Belajar semakin dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan dan tidak berkembang. Pada tiap sekolah, situasinya tidak jauh berbeda, anak-anak umumnya kurang memiliki kreatifitas dan kurang aktif dalam belajar khususnya dalam belajar bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti bertugas di MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. Saat proses pengajaran, hanya sebahagian kecil 11 orang atau 54 % dari seluruh siswa (20 orang) siswa yang ikut berpartisipasi aktif, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.

2. Kebanyakan siswa belum mampu berbicara dengan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan, hanya sebagian kecil siswa yang mampu membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia, hanya sebagian kecil siswa yang mampu memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan, dan ekspresi yang sesuai di depan kelas.²

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala yang ada, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, kurang menarik perhatian siswa dan terkesan membosankan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar berbicara cenderung rendah. Hal ini dipengaruhi oleh pendekatan dan metode mengajar guru yang cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional

Pendekatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah pendekatan komunikatif. Dalam pendekatan komunikatif, pembelajaran bahasa bertumpu pada pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat ungkap pesan atau makna untuk tujuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan itu merupakan wujud khas perilaku manusia yang bertumpu pada kebermaknaan.. Dengan demikian

² Pengamatan Langsung, Hari Senin, Tanggal 6 Juni 2009, pada jam pertama

diyakini bahwa melalui pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. bahasa Indonesia khususnya dalam berbicara.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Siswa Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**”

B. Defenisi Istilah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, ada beberapa istilah yang perlu didefenisikan antara lain :

- a. Keaktifan dalam belajar atau pembelajaran aktif yang dimaksud adalah pembelajaran untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.³ Keaktifan yang dimaksud berorientasi kepada hakikat pembelajaran bahasa adalah belajar berbicara. Adapun keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan komunikatif. Seperti menempatkan

³ Hartono dkk. *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zafana, 2009, hlm 39

diripada kelompok dengan cepat, siswa mendengarkan dengan serius, mencatat dan bertanya dan lain sebagainya.

- b. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran.⁴ Pengertian pendekatan dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan komunikatif yang disusun secara nyata agar keaktifan siswa menjadi meningkat.
- c. Pendekatan Komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa juga mengembangkan prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat ketrampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) dan mengakui saling ketergantungan bahasa dan komunikasi dalam bahasa Indonesia.⁵ Dalam penelitian ini pendekatan komunikatif diterapkan dalam proses pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu Bagaimanakah penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif siswa kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm.127

⁵ Puji santosa, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Universitas Terbuka, Jakarta, 2005, 2.33

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan pendekatan komunikatif pada siswa kelas V MIS Rumbio dalam belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Untuk mengetahui apakah melalui penggunaan pendekatan komunikatif dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V MIS Rumbio dalam belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

2. Manfaat Penelitian

- a. Memilih teknik dan model pembelajaran yang lebih baik sehingga aktivitas siswa kelas V MIS Rumbio dalam belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan
- b. Menyusun program yang sesuai dengan permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran pendidikan Bahasa Indonesia di kelas
- c. Menyusun sistem penilaian proses dan hasil pembelajaran yang tepat dan objektif untuk mengetahui apakah siswa aktif dalam proses pembelajaran berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- d. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia
- e. Dapat dijadikan informasi dalam rangka memilih metode atau model pembelajaran yang lebih baik dan menarik serta menyenangkan siswa

- f. Dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Thursan Hakim belajar adalah suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia, dan perubahan tersebut tampak dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan.¹

Muhammad Ali secara umum menyatakan belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan.² Hal ini senada dengan yang dinyatakan oleh Winkel dalam buku karangan Yatim Riyanto belajar adalah suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku pada diri sendiri karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan.³

Sedangkan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁴

¹ Thursan Hakim, *Belajar secara Efektif*, Jakarta : Puspa Swara, 2005, hlm. 1

² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar baru Algensindo, 2008, hlm. 14

³ Yatim Riyanto, *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta : Kencana, 2009, hlm.62

⁴ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru : Zafana, 2008, hlm.11

Selanjutnya keaktifan anak dalam belajar merupakan persoalan penting yang harus dipahami dan dikembangkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal baik intelektual, emosional dan fisik jika dibutuhkan.

Nasution menjelaskan kegiatan tidak hanya diperlukan untuk mempelajari mata pelajaran matematika atau biologi saja, akan tetapi untuk segala macam pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Islam. Karena tanpa keaktifan belajar siswa tidak akan memberikan hasil yang baik.⁵

Aunurrahman menjelaskan implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru dalam proses pembelajaran adalah :

- a. Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri dan eksperimen
- c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui pengawasan guru
- d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan
- e. Menggunakan multi metode dan multi media dalam pembelajaran.⁶

Selanjutnya Dasim Budimansyah menyatakan keaktifan belajar adalah proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah.⁷

⁵ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004, hlm.90

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2009, hlm. 120-121

⁷ Dasim Budiansyah, *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, iBandung : PT. Genesindo, 2009, hlm. 70

Mc Keachi dalam J.J Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi dalam proses pembelajaran, yang didalamnya dapat terjadi keaktifan siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pembelajaran
- c. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran
- d. Penerimaan (acceptance) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa kurang relevan atau bahkan sama sekali salah
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.⁸

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Oemar Hamalik bahwa keaktifan belajar besar nilainya bagi pengajaran siswa, oleh karena: 1.) Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2.) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, 3). Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa, 4). Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, 5). Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, 6). Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, 7). Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan kongkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktifitas dalam kehidupan di masyarakat.⁹

⁸ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, Bandung : Rosda, 2004, hlm. 175

Menurut Ramayulis keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul D. Dierich meliputi :

- a. Kegiatan-kegiatan visual, contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), contohnya : mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya : mendengarkan suatu permainan
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya : menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya : menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan mental, contohnya : merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan dan lain-lain
- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya : minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.¹⁰

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalamulia, 2008, hlm. 243-244

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil indikator keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi berbicara dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama dan kompetensi dasar mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa dan memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat adalah sebagai berikut :

1. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
2. Siswa aktif mengemukakan pendapat
3. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
4. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
5. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹¹

2. Pendekatan Komunikatif

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa adalah seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Di dalamnya mencakup hakikat bahasa, pembelajaran bahasa, serta belajar bahasa.¹² Pendekatan Komunikatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa, juga mengembangkan

¹¹ Dasim Budimansyah, Op. Cit, hlm. 76

¹² Puji Sentosa, Op.Cit, hal. 2.37

prosedur-prosedur bagi pembelajaran empat keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara dan menulis) dan mengakui saling ketergantungan bahasa dan komunikasi. Bahasa yang dimaksud dalam konteks ini adalah bahasa Indonesia.¹³

3. Ciri-ciri Utama Pendekatan Komunikatif

Ciri-ciri utama pendekatan komunikatif adalah adanya dua kegiatan yang saling berkaitan erat, yakni adanya kegiatan-kegiatan komunikasi fungsional (functional communication activities) dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya interaksi sosial (social interaction activities)

Kegiatan komunikasi fungsional terdiri atas empat hal, yakni mengolah informasi, berbagi dan mengolah informasi, berbagi informasi dengan kerjasama terbatas dan berbagi informasi dengan kerjasama tak terbatas.

Interaksi sosial terdiri atas enam hal, yakni improvisasi, lakon-lakon pendek yang lucu, aneka simulasi, dialog dan bermain peran, sidang-sidang konversasi dan diskusi serta berdebat

¹³ *Ibid, hal 2.33*

4. Tujuan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membentuk kemampuan komunikatif siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang mencakup empat keterampilan, baik menyimak, membaca, menulis, maupun berbicara. Artinya melalui berbagai kegiatan pembelajaran siswa diharapkan mampu menguasai kemampuan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik secara lisan-tulisan, maupun resmi tak resmi.

Berkaitan dengan kompetensi komunikatif ini, Canale dan Swain (dalam Solchan T.W, dkk) mengemukakan empat unsur yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi, yakni (1) kemampuan gramatika: kemampuan penutur menggunakan kaidah gramatika (2) kemampuan sociolinguistik : kemampuan penutur memahami konteks sosial tempat terjadinya komunikasi (3) kemampuan wacana : kemampuan penutur menyampaikan maksud-maksud komunikasi secara koheren, dan (4) kemampuan strategi : kemampuan penutur menggunakan berbagai cara /strategi, dalam berkomunikasi¹⁴

5. Prosedur Penggunaan pendekatan Komunikatif

Finocchiaro dan Brumfit (dalam Tarigan, 1989:294) mengemukakan suatu bagan/skema pelajaran bagi fungsi pembuatan suatu

¹⁴ Solchan, T.W, dkk, *Hakikat Pendekatan, Prosedur dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Modul Universitas Terbuka, Jakarta, 2001, hlm 6.19

sugesti bagi para pembelajar pada tingkat permulaan program sekolah menengah, tetapi juga dapat digunakan untuk jenjang pendidikan dasar, bahwa prosedur-prosedur pembelajaran berdasarkan pendekatan komunikatif lebih bersifat evolusioner daripada revolusioner. Adapun garis besar kegiatan pembelajaran yang ditawarkan mereka, secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Penyajian dialog singkat

Kegiatan ini merupakan suatu proses yang memungkinkan guru memberikan motivasi kepada siswa, misalnya menghubungkan materi yang akan dibahas dengan kondisi yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelatihan lisan dialog yang disajikan

Kegiatan ini diawali dengan contoh yang diberikan guru yang dilakukan secara lisan, kemudian siswa mengulang apa yang dilisankan guru, baik secara lisan maupun tulis.

3. Penyajian tanya jawab

Kegiatan ini dilakukan dua tahap, yakni tanya jawab berdasarkan topik dan situasi dialog serta tanya jawab berdasarkan topik yang dikaitkan dengan pengalaman pribadi para siswa.

4. Penelaah dan pengkajian

Kegiatan ini dilakukan dengan mengajak para siswa untuk mengkaji salah satu ungkapan yang terdapat dalam sebuah dialog, setelah itu,

para siswa diberi tugas untuk memberikan contoh ungkapan lain yang fungsi kekomunikatifannya sama

5. Penarikan simpulan

Kegiatan ini mengarahkan siswa untuk membuat simpulan tentang kaidah tata bahasa dalam sebuah dialog yang ditampilkan dalam pembelajaran tersebut

6. Aktifitas Interpretatif

Kegiatan ini mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan

7. Aktifitas produksi lisan

Kegiatan ini merupakan kegiatan aktivitas produksi lisan yang dimulai dari aktivitas komunikasi terbimbing sampai dengan aktivitas yang bebas

8. Pemberian tugas

Kegiatan ini mengharuskan para siswa mengerjakan tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah

9. Pelaksanaan evaluasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara lisan sehingga kompetensi penguasaan secara komunikatif dapat diukur.¹⁵

¹⁵ Tarigan Henry Guntur, *Metodologi Pembelajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan*, Jakarta, Proyek Pengembangan LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud, hlm 294

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “ Melalui Penggunaan Pendekatan Komunikatif dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Belajar Berbicara Pada mata Pelajaran bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

C. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meneliti tentang Keaktifan Siswa. Adapun Penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Kurniati dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Indonesia Melalui Metode STAD Kelas V SD Negeri 040 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Adapun hasil penelitian saudari Fitri Kurniati adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terlihat bahwa keaktifan siswa rata-rata hanya 71,5 %, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 78,1 %.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya keaktifan siswa dalam belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

1. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
2. Siswa aktif mengemukakan pendapat
3. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons yang kurang relevan atau salah
4. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
5. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek mencapai 75 %.¹⁶ Artinya keaktifan belajar siswa tergolong baik, hal ini berpedoman pada teori sebagai berikut :

- Persentase antara 76%-100% dikatakan “Baik”
- Persentase antara 56%-75% dikatakan “Cukup”
- Persentase antara 40%-55% dikatakan “ Kurang Baik”
- Persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik”¹⁷

¹⁶ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta. Jakarta. 1998. hlm 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2008-2009 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar berbicara siswa Melalui Pendekatan Komunikatif di Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kabupaten Kampar.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu keaktifan belajar berbicara siswa dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia (Variabel X) Penggunaan Pendekatan Komunikatif (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2009. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi

dengan mpendekatan pembelajaran yang teliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun silabus siklus I dan siklus II
- 2) Guru mempersiapkan tugas yang akan diberikan kepada siswa
- 3) Menyusun rencana pembelajaran dan silabus dengan standar Kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui dua kompetensi dasar yaitu : 1.1. Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. 1.2. Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.

- 4) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktifitas guru dan keaktifan belajar siswa.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran melalui pendekatan komunikatif adalah :

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50)

- a. Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis
- b. Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog.
- c. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog
- d. Guru mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan dialog

3. Kegiatan Akhir (10)

- a. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari observasi apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V melalui Pendekatan Komunikatif

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, terdiri dari :

1. **Aktivitas Guru**, yaitu data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui Pendekatan Komunikatif yang di peroleh melalui lembar observasi
2. **Keaktifan Belajar Siswa**, yaitu data tentang keaktifan siswa selama proses pembelajaran melalui Pendekatan Komunikatif yang di peroleh melalui lembar observasi

2. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Adapun data yang diobservasi dalam penelitian ini adalah :

1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui Pendekatan Komunikatif yang di peroleh melalui lembar observasi.

Adapun aktivitas guru yang diamati adalah :

- a. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa.
- c. Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis
- d. Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog.
- f. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog
- g. Guru mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan
- h. Guru meminta siswa untuk melakukan dialog

- i. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari
 - k. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah
2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui Pendekatan Komunikatif yang di peroleh melalui lembar observasi.
- Adapun aktivitas guru yang diamati adalah :
- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
 - b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
 - c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respon siswa yang kurang relevan atau salah
 - d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
 - e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, keadaan guru, siswa dan sarana dan prasarana MIS Rumbio Kecamatan Tambang.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Dalam menentukan criteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun criteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- Persentase antara 76%-100% dikatakan “Baik”
- Persentase antara 56%-75% dikatakan “Cukup”
- Persentase antara 40%-55% dikatakan “Kurang Baik”
- Persentase kurang dari 40% dikatakan “Tidak Baik

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIS Rumbio Kecamatan Kampar

Keterbatasan yang dimiliki oleh orang tua atau keluarga untuk memberikan pendidikan kepada anaknya, serta meningkatkan tuntunan kehidupan yang bervariasi serta kompleksnya masalah yang akan dipecahkan adalah merupakan suatu titik tolak mengapa sekolah dibutuhkan.

Dalam masyarakat dituntut adanya pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap maupun norma yang beraneka ragam yang sulit untuk diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Perkembangan kehidupan yang terus-menerus berubah, semakin menyempit arus gerak manusia dalam persaingannya. Sehingga pendidikan merupakan modal penting bagi seorang individu untuk menyelaraskan sikap, perilaku dan tuntunan kehidupan yang kompleks, maka tidak ada jalan lain kecuali meningkatkan pendidikan anaknya terutama pendidikan di bidang agama.

Menyadari begitu pentingnya pendidikan, masyarakat Pulau Sialang tidak membuang-buang waktu untuk tidak memberikan pendidikan bagi anak-anaknya melalui sector pendidikan formal, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, maka pada tahun 1997 didirikan gedung Madrasah Ibtidaiyah dengan status Swasta hingga sekarang.

Semenjak berdiri hingga sekarang sudah 6 orang pergantian kepala sekolah, yaitu :

1. Khatib Udin : dari T.A 1997 sampai T.A 2001
2. Drs. Muslim : dari T.A 2001 sampai T.A 2004
3. Idrus, S.Ag : dari T.A 2004 sampai T.A 2006
4. Ismail : dari T.A 2006 sampai T.A 2007
5. Ratna Wilis, A. Ma : dari T.A 2007 sampai T.A 2008
6. Zulkifli : dari T.A 2008 sampai sekarang

1. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Dalam dunia pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan, maka tidaklah salah jika dikatakan bahwa eksistensi guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Guru adalah unsur yang terpenting dalam pelaksanaan program pengajaran. Guru dalam kedudukannya sebagai tenaga edukatif memiliki beban dan tanggung jawab professional yang kompleks.

Demikian juga terhadap keberadaan guru MIS Rumbio, guru-guru memegang peranan penting dalam mengajar untuk meningkatkan prestasi siswa dan lain sebagainya.

Mengacu pada kenyataan diatas, maka tenaga pengajar di MIS Rumbio Kecamatan Kampar berjumlah sebanyak 13 orang, terdiri dari

10 orang guru perempuan dan 3 orang guru laki-laki , untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan table berikut :

Tabel IV.I

Keadaan Guru Di MIS Rumbio Kecamatan Kampar

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Zulkifli	Kepala Madrasah
2.	Marhama, S.Pd.I	Guru Wali Kelas VI
3.	Ratna Wilis, A.Ma	Guru Wali Kelas V
4.	Sari Banun, S.Pd.I	Guru Wali Kelas III
5.	Janaria, A.Ma	Guru Wali Kelas I
6.	Dahniar, A. Ma	Guru Wali Kelas IV
7.	Asmaniarti, A.Ma	Guru Mata Pelajaran Matematika
8.	Yulinur Efni, S.Pd	Guru Wali Kelas II
9.	Husaini, A.Ma	Guru Mata Pelajaran IPA
10.	Ilyas, A.Ma	Guru Mata Pelajaran Bahasa Arab
11.	Farida hasyim, S.Th.I	Guru Mata Pelajaran Iqra'
12.	Haslizar, A.Ma	Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris
13.	Deswita, A.Ma.Pd	Guru Mata Pelajaran PKN

Sumber Data : Statistik MIS Rumbio Kecamatan Kampar

1. Keadaan Siswa

Dewasa ini anak didik atau siswa tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidiknya, tapi semua dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang perlu dikembangkan melalui aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan data statistik MIS Rumbio Kecamatan Kampar pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah siswa laki-laki berjumlah 50 dan siswa perempuan berjumlah 48 orang.

Tabel IV.2

Keadaan Siswa MIS Rumbio

Kecamatan Kampar Tahun Pelajaran 2008/2009

No.	Kelas	Banyaknya Murid		Jumlah
		PR	LK	
1.	I	7	8	15
2.	II	10	10	20
3.	III	9	8	17
4.	IV	6	8	14
5.	V	12	8	20
6.	VI	4	8	12
JUMLAH		48	50	98

Sumber Data: Statistik MIS Rumbio Kecamatan Kampar

Itulah gambaran siswa MIS Rumbio Kecamatan Kampar yang merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu lembaga pendidikan yang mempunyai andil dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di MIS Rumbio adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana Dan Prasarana MIS Rumbio

Kecamatan Kampar

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Lapangan Bola Volly	1	Baik
7	WC	2	Baik

3. Kurikulum

Kurikulum adalah pedoman pelaksanaan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan. Kurikulum dapat diartikan segala kegiatan dan pengalaman belajar yang direncanakan dan diorganisir untuk dilakukan dan diamati oleh anak didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Mengacu pada konotasi diatas maka kurikulum dikatakan sebagai suatu landasan terbang. Untuk itu kurikulum senantiasa bersifat dinamis guna lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan zaman yang lebih mantap hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Maka tidak heran jika kurikulum selalu diadakan perbaikan.

Sesuai dengan konteks di atas maka tidak heran jika ada perubahan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Begitu pula pada MIS Rumbio dimana kurikulumnya berubah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sesuai dengan perkembangan kurikulum mulai dari kurikulum 1994 yang diimplementasikan pada tahun 1994 mengalami perubahan kurikulum 2004 yaitu kurikulum KBK sampai pada akhirnya kini KBK berbaur menjadi kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hingga sekarang dicoba diterapkan di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Rumbio Kecamatan Kampar.

B. Hasil Penelitian

1. Keaktifan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah pengamatan sebelum tindakan, telah diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong kurang, yakni dengan rata-rata 54%. Untuk lebih jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada sebelum tindakan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel.IV.4

**Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Sebelum Tindakan**

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	KS-001	√		√		√	3
2	KS-002		√	√	√		3
3	KS-003	√			√	√	3
4	KS-004		√		√		2
5	KS-005		√	√	√	√	4
6	KS-006	√				√	2
7	KS-007	√	√	√			3
8	KS-008	√		√			2
9	KS-009	√	√			√	3
10	KS-010		√			√	2
11	KS-011	√		√			2
12	KS-012			√	√		2
13	KS-013		√		√	√	3
14	KS-014		√		√	√	3
15	KS-015			√	√	√	3
16	KS-016	√	√			√	3
17	KS-017		√	√		√	3
18	KS-018	√		√			2
19	KS-019	√	√		√		3
20	KS-020	√	√			√	3
	Jumlah	11	12	10	9	12	54
	Persentase	55%	60%	50%	45%	60%	54%

Sumber : Hasil Pengamatan 2009

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.4 di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek sebelum tindakan atau sebelum menerapkan pendekatan komunikatif masih tergolong “kurang” dengan persentase 54%, karena berada pada rentang 40%-55%. Sedangkan keaktifan belajar siswa sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, diperoleh rata-rata 55% atau 11 orang siswa yang aktif
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata 60% atau 12 orang siswa yang aktif
- a. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, diperoleh persentase 50% atau 10 orang siswa yang aktif.
- b. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 45% atau 9 orang siswa yang aktif

- c. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 60% atau 12 orang siswa yang aktif

Berdasarkan penjelasan di atas, keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitankesulitan siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan komunikatif.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 dan 8 Juni 2009 pada jam pertama. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Rumbio Kecamatan Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 3 kali pertemuan, terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit)

Materi yang dibahas adalah Drama Pendek, dengan standar Kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Sedangkan kompetensi dasar yaitu : memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Pelaksanaan pendekatan komunikatif oleh guru digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan

akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50)

- a. Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis
- b. Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog.
- c. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog
- d. Guru mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan dialog

3. Kegiatan Akhir (10)

- a. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah

b. Pengamatan

1. Aktivitas Guru melalui Pendekatan Komunikatif

Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan Komunikatif yang diamati terdiri atas 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer. Untuk lebih jelas aktivitas guru melalui pendekatan komunikatif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif pada Siklus I (Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	√		√		2	0
2.	Memberikan motivasi kepada siswa	√		√		2	0
3.	Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis	√		√		2	0
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog	√		√		2	0
5.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog	√		√		2	0
6.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog		√		√	0	2
7.	Guru meminta siswa untuk melakukan dialog	√		√		2	
8.	Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari		√		√	0	2
9.	Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah		√		√	0	2
	Jumlah	6	3	6	3	13	6
	Persentase	66.67%	33.33%	66.67%	33.33%	63.16%	31.58%

Sumber : Pengamatan, 2009

Dari table IV.5 di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif pada siklus I tergolong “ cukup”, karena 63,16% berada pada rentang 57-75%. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, bahwa aktivitas guru pada siklus I terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pada aspek 6. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog. Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- b. Pada aspek 8. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- c. Pada aspek 9. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah . Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- d. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak berkesempatan untuk meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

2. Keaktifan Belajar Siswa

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I ini akan mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel.IV.6

Keaktifan Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia Melalui

Pendekatan Komunikatif pada pertemuan I (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	KS-001	√		√		√	3
2	KS-002		√	√	√		3
3	KS-003	√			√	√	3
4	KS-004	√	√	√	√		4
5	KS-005		√	√	√	√	4
6	KS-006	√			√	√	3
7	KS-007	√	√	√			3
8	KS-008	√		√	√		3
9	KS-009	√	√			√	3
10	KS-010		√	√		√	3
11	KS-011	√		√		√	3
12	KS-012	√	√	√	√		4
13	KS-013		√		√	√	3
14	KS-014	√	√		√	√	4
15	KS-015			√	√	√	3
16	KS-016	√	√			√	3
17	KS-017		√	√		√	3
18	KS-018	√	√	√	√		4
19	KS-019	√	√		√		3
20	KS-020	√	√			√	3
	Jumlah	14	14	12	12	13	65
	Persentase	70%	70%	60%	60%	65%	65%

Sumber : Hasil Pengamatan 2009

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek di pertemuan I (siklus I) tergolong “cukup” dengan persentase 65%, karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa di pertemuan I (Siklus I) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, diperoleh rata-rata 70% atau 14 orang siswa yang aktif
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata 70% atau 14 orang siswa yang aktif
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, diperoleh persentase 60% atau 12 orang siswa yang aktif.
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 60% atau 12 orang siswa yang aktif

- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru,
diperoleh persentase rata-rata 65% atau 13 oarang siswa yang aktif

Tabel.IV.7

Keaktifan Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia Melalui

Pendekatan Komunikatif pada pertemuan II (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	KS-001	√	√	√		√	4
2	KS-002		√	√	√		3
3	KS-003	√			√	√	3
4	KS-004	√	√	√	√		4
5	KS-005		√	√	√	√	4
6	KS-006	√		√	√	√	4
7	KS-007	√	√	√			3
8	KS-008	√		√	√	√	4
9	KS-009	√	√		√	√	4
10	KS-010		√	√		√	3
11	KS-011	√		√	√	√	4
12	KS-012	√	√	√	√		4
13	KS-013		√		√	√	3
14	KS-014	√	√		√	√	4
15	KS-015			√	√	√	3
16	KS-016	√	√			√	3
17	KS-017		√	√		√	3
18	KS-018	√	√	√	√		4
19	KS-019	√	√		√		3
20	KS-020	√	√			√	3
	Jumlah	14	15	13	14	14	70
	Persentase	70%	75%	65%	70%	70%	70%

Sumber : Hasil Pengamatan 2009

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa

- Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- Siswa aktif mengemukakan pendapat
- Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah

- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.7 di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek di pertemuan II (siklus I) tergolong “cukup” dengan persentase 60%, karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa di pertemuan II (Siklus I) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, diperoleh rata-rata 70% atau 14 orang siswa yang aktif
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata 75% atau 15 orang siswa yang aktif
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, diperoleh persentase 65% atau 13 orang siswa yang aktif.
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 70% atau 14 orang siswa yang aktif
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 70% atau 14 orang siswa yang aktif

Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan pendekatan komunikatif pada siklus I dapat dilihat pada table berikut :

Tabel.IV.8

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia
Melalui Pendekatan Komunikatif pada Siklus I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-	rata
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman	14	70%	14	70%	14	70.00%
2.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	14	70%	15	75%	15	72.50%
3.	Siswa aktif memberikan sumbangan respons terhadap siswa yang kurang relevan atau salah	12	60%	13	65%	13	62.50%
4.	Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru	12	69%	14	70%	13	65.00%
5.	Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	13	65%	14	70%	14	67.50%
	Jumlah/Persentase	65	65%	70	70%	68	67.50%

Sumber : Hasil pengamatan 2009

Berdasarkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek pada siklus pertama (pertemuan I dan II) tergolong “cukup” dengan persentase 67,50%, karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan keaktifan belajar siswa siklus I (pertemuan I dan II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, diperoleh rata-rata 70% atau 14 orang siswa yang aktif
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata 72,50% atau 15 orang siswa yang aktif
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, diperoleh persentase 65,50% atau 13 orang siswa yang aktif.

- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 65% atau 13 orang siswa yang aktif
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 67,50% atau 14 orang siswa yang aktif.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi drama pendek pada siklus I (pertemuan I dan II) tergolong “cukup” dengan persentase 67,50% karena berada pada rentang 56-75%. Melihat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi drama pendek pada siklus I (Pertemuan I dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek pada siklus I (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%.

Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan pendekatan komunikatif, yaitu sebagai berikut :

- a. Pada aspek 6. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog. Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- b. Pada aspek 8. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- c. Pada aspek 9. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah . Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.
- d. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak berkesempatan untuk meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- 1. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog drama, sehingga siswa bisa dan mengerti tentang ungkapan tersebut
- 2. Guru harus meningkatkan pengaturan waktu, sehingga guru berkesempatan untuk meminta siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari

3. Guru harus meningkatkan pengawasan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 12 Juni 2009 pada jam pertama. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Rumbio Kecamatan Kampar, yang mana dalam satu minggu terdapat 3 kali pertemuan, terdiri dari 2 jam pelajaran (2x35 menit)

Materi yang dibahas adalah Drama Pendek, dengan standar Kompetensi mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama. Sedangkan kompetensi dasar yaitu : memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Pelaksanaan pendekatan komunikatif oleh guru digambarkan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.

b. Memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50)

- a. Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis
- b. Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog.
- c. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog
- d. Guru mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan dialog

3. Kegiatan Akhir (10)

- c. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari
- d. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah

b. Pengamatan

1. Aktivitas Guru melalui Pendekatan Komunikatif

Aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan Komunikatif yang diamati terdiri atas 9 aspek. Observasi dilakukan oleh observer. Untuk lebih jelas

aktivitas guru melalui pendekatan komunikatif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.9

Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif pada Siklus II (Pertemuan Pertama dan Pertemuan Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	√		√		2	0
2.	Memberikan motivasi kepada siswa	√		√		2	0
3.	Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis	√		√		2	0
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog	√		√		2	0
5.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog	√		√		2	0
6.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog	√		√		2	0
7.	Guru meminta siswa untuk melakukan dialog	√		√		2	0
8.	Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari		√	√		1	1
9.	Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah	√		√		2	0
	Jumlah	8	1	9	0	17	1
	Persentase	88.89%	11.11%	100%	0.00%	89.47%	5.26%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2009

Dari table IV.9 di atas, aktivitas guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif pada siklus II tergolong “ baik”, karena 89,47% berada pada rentang 76-100%. Berdasarkan tabel pengamatan di atas, maka dapat diambil kesimpulan dari keseluruhan aktivitas guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pendekatan komunikatif terlaksana dengan baik

2. Keaktifan Belajar Siswa

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus II ini mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dilihat pada table berikut :

Tabel.IV.10

Keaktifan Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia Melalui

Pendekatan Komunikatif pada pertemuan I (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	KS-001	√	√	√		√	4
2	KS-002		√	√	√		3
3	KS-003	√	√	√	√	√	4
4	KS-004	√	√	√	√		5
5	KS-005	√	√	√	√	√	5
6	KS-006	√		√	√	√	4
7	KS-007	√	√	√			3
8	KS-008	√		√	√	√	4
9	KS-009	√	√		√	√	4
10	KS-010		√	√		√	3
11	KS-011	√		√	√	√	4
12	KS-012	√	√	√	√		4
13	KS-013		√		√	√	3
14	KS-014	√	√		√	√	4
15	KS-015			√	√	√	3
16	KS-016	√	√		√	√	4
17	KS-017		√	√		√	3
18	KS-018	√	√	√	√		4
19	KS-019	√	√	√	√	√	5
20	KS-020	√	√		√	√	4
	Jumlah	15	16	14	16	16	77
	Persentase	75%	80%	70%	80%	80%	77%

Sumber : Hasil Pengamatan 2009

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa

- Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- Siswa aktif mengemukakan pendapat

- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek di pertemuan I (siklus II) tergolong “baik” dengan persentase 77%, karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan keaktifan belajar siswa di pertemuan I (Siklus II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, diperoleh rata-rata 75% atau 15 orang siswa yang aktif
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata 80% atau 16 orang siswa yang aktif
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, diperoleh persentase 70% atau 14 orang siswa yang aktif.
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 80% atau 16 orang siswa yang aktif
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 80% atau 16 orang siswa yang aktif

Tabel.IV.11

Keaktifan Belajar Mata pelajaran Bahasa Indonesia Melalui

Pendekatan Komunikatif pada pertemuan II(Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	KS-001	√	√	√		√	4
2	KS-002	√	√	√	√		4
3	KS-003	√	√		√	√	4
4	KS-004	√	√	√	√	√	5
5	KS-005	√	√	√	√	√	5
6	KS-006	√	√	√	√	√	5
7	KS-007	√	√	√	√	√	5
8	KS-008	√		√	√	√	4
9	KS-009	√	√		√	√	4
10	KS-010	√	√	√		√	4
11	KS-011	√		√	√	√	4
12	KS-012	√	√	√	√		4
13	KS-013		√	√	√	√	4
14	KS-014	√	√		√	√	4
15	KS-015		√	√	√	√	4
16	KS-016	√	√		√	√	4
17	KS-017		√	√	√	√	4
18	KS-018	√	√	√	√		4
19	KS-019	√	√	√	√	√	5
20	KS-020	√	√	√	√	√	5
	Jumlah	17	15\8	16	18	17	86
	Persentase	85%	90%	80%	90%	85%	86%

Sumber : Hasil Pengamatan 2009

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa

- Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- Siswa aktif mengemukakan pendapat
- Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
- Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek di pertemuan II (siklus II) tergolong “Baik” dengan persentase 86%, karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan keaktifan belajar siswa di pertemuan II (Siklus II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, diperoleh rata-rata 85% atau 17 orang siswa yang aktif
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata 90% atau 18 orang siswa yang aktif
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, diperoleh persentase 80% atau 16 orang siswa yang aktif.
- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 90% atau 18 orang siswa yang aktif
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 85% atau 17 orang siswa yang aktif

Sedangkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah penerapan pendekatan komunikatif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.IV.12

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Mata pelajaran Bahasa Indonesia
Melalui Pendekatan Komunikatif pada Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-	rata
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman	15	75%	17	85%	16	8.00%
2.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	16	80%	18	90%	17	85.00%
3.	Siswa aktif memberikan sumbangan respons terhadap siswa yang kurang relevan atau salah	14	70%	16	90%	15	75.00%
4.	Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru	16	80%	18	90%	17	85.00%
5.	Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	16	80%	117	85%	17	82.50%
	Jumlah/Persentase	77	77%	86	86%	82	81.50%

Sumber : Hasil pengamatan 2009

Berdasarkan rekapitulasi keaktifan belajar siswa di atas, dapat digambarkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek pada siklus kedua (pertemuan I dan II) tergolong “Baik” dengan persentase 81,50%, karena berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan keaktifan belajar siswa siklus II (pertemuan I dan II) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman, diperoleh rata-rata 80% atau 16 orang siswa yang aktif
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat, diperoleh rata-rata 85% atau 17 orang siswa yang aktif
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, diperoleh persentase 75% atau 15 orang siswa yang aktif.

- d. Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 85% atau 17 orang siswa yang aktif
- e. Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, diperoleh persentase rata-rata 85% atau 17 orang siswa yang aktif.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi drama pendek pada siklus I (pertemuan I dan II) tergolong “cukup” dengan persentase 67,50% karena berada pada rentang 56-75%. Melihat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi drama pendek pada siklus I (Pertemuan I dan II) tersebut, maka dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi drama pendek pada siklus I (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75%.

Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I (pertemuan I dan II) belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan disebabkan ada beberapa kelemahan penerapan pendekatan komunikatif, yaitu sebagai berikut :

- a. Pada aspek 6.** Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog. Setelah diamati sebanyak 2 kali

pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.

b. Pada aspek 8. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari. Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.

c. Pada aspek 9. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah . Setelah diamati sebanyak 2 kali pertemuan (pertemuan I dan pertemuan II), maka pada aspek ini guru tidak pernah melaksanakannya.

d. Kelemahan aktivitas guru yang lain adalah kurangnya pengaturan waktu, sehingga guru tidak berkesempatan untuk meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

Setelah diperbaiki pada siklus II, aktivitas guru mengalami peningkatan. Aktivitas guru meningkat dari 63,16% dengan kategori “cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus I meningkat menjadi 89,47% dengan kategori : Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus II.

Meningkatnya aktivitas guru dari siklus I ke siklus II, sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebagaimana diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I hanya mencapai

67,50% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong “cukup”, karena 67,50% berada pada rentang 56%-75%. Artinya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai 75%. Sedangkan pada siklus II meningkat 81,50% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong “Baik”, karena 81,50% berada pada rentang 76%-100%. Artinya keaktifan belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 75%. Untuk itu, peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Setelah dilakukan tindakan aktivitas guru meningkat dari 63,16% dengan rentang 56%-75% pada siklus pertama meningkat menjadi 89,47% dengan kategori ” Baik” karena berada pada rentang 76%-100% pada siklus II. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tebel IV.13

Rekapitulasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif pada Siklus I dan siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Total Siklus I		Total Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari	2	0	2	0
2.	Memberikan motivasi kepada siswa	2	0	2	0
3.	Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis	2	0	2	0
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog	2	0	2	0
5.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog	2	0	2	0
6.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog	0	2	2	0
7.	Guru meminta siswa untuk melakukan dialog	2	0	2	0
8.	Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari	0	2	1	1
9.	Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah	0	2	2	0
	Jumlah	12	6	17	1
	Persentase	63.16%	31.58%	89.47%	5.26%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2009

Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui pendekatan komunikatif yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah komulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban " Ya" adalah 12 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1200}{18}$$

$$P = 63,16 \text{ (aktivitas guru siklus I)}$$

Sedangkan rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban ” Ya” adalah 17 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{18} \times 100\%$$

$$P = \frac{1700}{18}$$

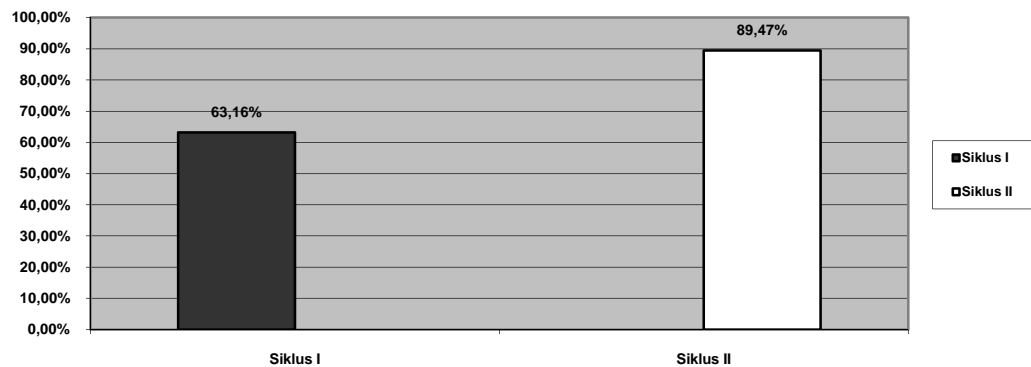
$$P = 89,47\% \text{ (aktivitas guru siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut:

Gambar.1

Histogram Hasil Observasi Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Aktifitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II



Hasil Pengamatan

Sumber : Data Olahan 2009

1. Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siklus I hanya mencapai 67,50% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong ”cukup” karena 67,50% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,50% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong ” Baik” karena 81,50% berada pada rentang 76%-100%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.14

Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Sebelum Tindakan		Siklus I		SiklusII	
		Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman	11	55%	14	70.00%	16	80.00%
2.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	12	60%	15	72.50%	17	85.00%
3.	Siswa aktif memberikan sumbangan respons terhadap siswa yang kurang relevan atau salah	10	50%	13	62.50%	15	75.00%
4.	Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru	9	45%	13	65.00%	17	85.00%
5.	Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	12	60%	14	67.50%	17	82.50%
	Jumlah/Persentase	54	54%	68	67.50%	82	81.50%

Sumber : Hasil pengamatan 2009

Keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran melalui pendekatan komunikatif yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah komulatif keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum tindakan 54 kali atau dengan persentase 54%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{100} \times 100\%$$

$$P = \frac{5400}{100}$$

$$P = 54\% \text{ (Keaktifan siswa pada siklus I)}$$

Selanjutnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus II meningkat menjadi 82 kali atau dengan persentase 81,50%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{82}{100} \times 100\%$$

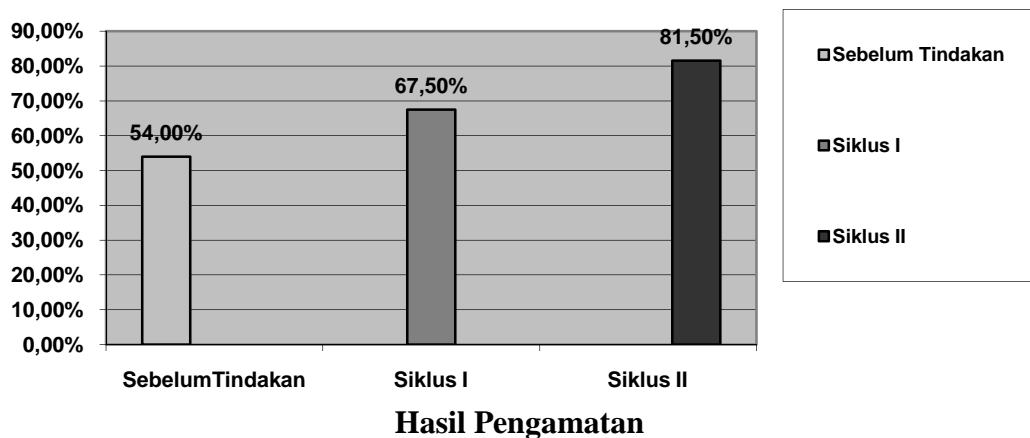
$$P = \frac{8200}{100}$$

$$P = 81,50\% \text{ (Keaktifan Belajar siswa pada siklus II)}$$

Selanjutnya perbandingan persentase keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan, siklus I, siklus II juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut :

Gambar.2

Histogram Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II



Sumber : Data Olahan. 2009

Setelah melihat rekapitulasi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Untuk itu, Peneliti tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian, dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui pendekatan komunikatif secara benar, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti berbunyi ” Melalui Pendekatan Komunikatif Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi drama Pendek Siswa Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar ” **diterima**”

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada babIV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata persentase 54%, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I mencapai 67,50% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong “ cukup” karena 67,50% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meeningkat menjadi 81,50% atau keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong “ Baik” karena 81,50% berada pada rentang 76%-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indicator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 75%. Besar peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II adalah 14%

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan melalui Pendekatan Komunikatif dapat meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Drama Pendek Siswa Kelas V MIS Rumbio Kecamatan Kampar.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan pendekatan komunikatif yang telah dilaksanakan , peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Kepada Guru MIS Rumbio kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar agar lebih sering menerapkan pendekatan komunikatif, agar pelaksanaan penerapan pendekatan komunikatif tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya keaktifan siswa dalam belajar berbicara meningkat.
2. Kepada guru MIS Rumbio agar lebih meningkatkan lagi khasanah pengetahuan, agar keaktifan siswa dalam belajar berbicara dapat ditingkatkan pada masa yang akan datang
3. Kepada guru agar selalu mengingatkan kepada siswa, pentingnya percaya diri dan aktif dalam belajar, khususnya dalam belajar berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Dasim Budiansyah. 2009. *PAKEM Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Genesindo
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 (Kurikulum berbasis Kompetensi mata pelajaran Indonesia SMA dan MA*. Jakarta: Universitas Islam Riau.
- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru : Zafana
- J.J. Hasibuan, .2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad Ali. 2008. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar mengajar*. Bandung : Rosda
- Poerwadaminta, S.J.W. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Puji santosa, 2005. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalamulia
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Solchan, T.W, dkk. 2001. *Hakikat Pendekatan, Prosedur dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Komunikatif dalam Sistem Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Modul Universitas Terbuka.

Tarigan Henry Guntur. *Metodologi Pembelajaran Bahasa: Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Proyek Pengembangan LPTK, Ditjen Dikti, Depdikbud,

Thursan Hakim.2005.*Belajar secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara

Wina Sanjaya.2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana

Yatim Riyanto.2009. *Paradigma Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS II**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-	rata
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman	15	75%	17	85%	16	8.00%
2.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	16	80%	18	90%	17	85.00%
3.	Siswa aktif memberikan sumbangan respons terhadap siswa yang kurang relevan atau salah	14	70%	16	90%	15	75.00%
4.	Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru	16	80%	18	90%	17	85.00%
5.	Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	16	80%	117	85%	17	82.50%
	Jumlah/Persentase	77	77%	86	86%	82	81.50%

**Mengetahui,
Observer**

(RATNA WILIS A.Ma)

**Rumbio, 2009
Guru Mata Pelajaran**

**(ASMANIARTI)
NIM 10711001001**

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA SIKLUS I**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-	rata
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman	14	70%	14	70%	14	70.00%
2.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	14	70%	15	75%	15	72.50%
3.	Siswa aktif memberikan sumbangan respons terhadap siswa yang kurang relevan atau salah	12	60%	13	65%	13	62.50%
4.	Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru	12	69%	14	70%	13	65.00%
5.	Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru	13	65%	14	70%	14	67.50%
	Jumlah/Persentase	65	65%	70	70%	68	67.50%

**Mengetahui,
Observer**

(RATNA WILIS A.ma)

**Rumbio, 2009
Guru Mata Pelajaran**

**(ASMANIARTI)
NIM 10711001001**

Lampiran 5. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Siswa

**LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
SEBELUM TINDAKAN**

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI					JUMLAH
		1	2	3	4	5	
1	KS-001	√		√		√	3
2	KS-002		√	√	√		3
3	KS-003	√			√	√	3
4	KS-004		√		√		2
5	KS-005		√	√	√	√	4
6	KS-006	√				√	2
7	KS-007	√	√	√			3
8	KS-008	√		√			2
9	KS-009	√	√			√	3
10	KS-010		√			√	2
11	KS-011	√		√			2
12	KS-012			√	√		2
13	KS-013		√		√	√	3
14	KS-014		√		√	√	3
15	KS-015			√	√	√	3
16	KS-016	√	√			√	3
17	KS-017		√	√		√	3
18	KS-018	√		√			2
19	KS-019	√	√		√		3
20	KS-020	√	√			√	3
	Jumlah	11	12	10	9	12	54
	Persentase	55%	60%	50%	45%	60%	54%

Keterangan Keaktifan Belajar Siswa :

- Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman
- Siswa aktif mengemukakan pendapat
- Siswa aktif memberikan respons terhadap masalah yang kurang relevan atau salah
- Siswa aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru
- Siswa aktif secara mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru

**Mengetahui,
Observer**

(RATNA WILIS A.ma)

**Rumbio, 2009
Guru Mata Pelajaran**

**(ASMANIARTI)
NIM 10711001001**

Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari						
2.	Memberikan motivasi kepada siswa						
3.	Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis						
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog						
5.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog						
6.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog						
7.	Guru meminta siswa untuk melakukan dialog						
8.	Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari						
9.	Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah						
	Jumlah						
	Persentase						

Rumbio, 2009
Observer,

(RATNA WILIS, A.Ma

LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS PERTAMA				TOTAL	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari						
2.	Memberikan motivasi kepada siswa						
3.	Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis						
4.	Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog						
5.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog						
6.	Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog						
7.	Guru meminta siswa untuk melakukan dialog						
8.	Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari						
9.	Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah						
	Jumlah						
	Persentase						

Rumbio, 2009
Observer,

(RATNA WILIS, A.Ma

Lampiran2. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V / 2

Pertemuan ke : I

Alokasi Waktu : 2x35 menit

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar :

Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat

Indikator :

1. Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
2. Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

1. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
2. Siswa dapat memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

II. Materi : Drama pendek

III. Pendekatan Pembelajaran : Penggunaan pendekatan komunikatif

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50)

- a. Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis
- b. Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog.
- c. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog
- d. Guru mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan dialog

3. Kegiatan Akhir (10)

- a. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah

V. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- Alat adalah papan tulis, penghapus, spidol
- Bahan dan sumber belajar adalah buku Bahasa Indonesia Kelas VB, terbitan Tiga Serangkai

VI. Penilaian

- Teknik: tes dan non tes
- Bentuk: Pilihan ganda, Isian dan Essay

Instrumen :

1. Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas !
2. Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh !.

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Rumbio, 6 Juni 2009
Guru Mata Pelajaran,**

**ZULKIFLI
NIP.150 318 172**

ASMANIARTI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / 2
Pertemuan ke : II
Alokasi Waktu : 2x35 menit

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar :

Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat

Indikator :

1. Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
2. Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

1. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
2. Siswa dapat memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

II. Materi : Drama pendek

III. Pendekatan Pembelajaran : Penggunaan pendekatan komunikatif

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50)

- a. Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis

- b. Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog.
- c. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog
- d. Guru mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan dialog

3. Kegiatan Akhir (10)

- c. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari
- d. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah

V. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- Alat adalah papan tulis, penghapus, spidol
- Bahan dan sumber belajar adalah buku Bahasa Indonesia Kelas VB, terbitan Tiga Serangkai

VI. Penilaian

- Teknik: tes dan non tes
- Bentuk: Pilihan ganda, Isian dan Essay

Instrumen :

1. Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas !
2. Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh !.

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Rumbio, 8 Juni 2009
Guru Mata Pelajaran,**

**ZULKIFLI
NIP.150 318 172**

ASMANIARTI

Lampiran 3. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / 2
Pertemuan ke : I
Alokasi Waktu : 2x35 menit

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar :

Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat

Indikator :

1. Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
2. Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

1. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
2. Siswa dapat memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

II. Materi : Drama pendek

III. Pendekatan Pembelajaran : Penggunaan pendekatan komunikatif

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50)

- a. Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis

- b. Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog.
- c. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog
- d. Guru mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan dialog

3. Kegiatan Akhir (10)

- e. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari
- f. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah

V. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- Alat adalah papan tulis, penghapus, spidol
- Bahan dan sumber belajar adalah buku Bahasa Indonesia Kelas VB, terbitan Tiga Serangkai

VI. Penilaian

- Teknik: tes dan non tes
- Bentuk: Pilihan ganda, Isian dan Essay

Instrumen :

1. Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas !
2. Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh !.

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Rumbio, 10 Juni 2009
Guru Mata Pelajaran,**

**ZULKIFLI
NIP.150 318 172**

ASMANIARTI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V / 2
Pertemuan ke : II
Alokasi Waktu : 2x35 menit

Standar Kompetensi :

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar :

Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat

Indikator :

1. Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
2. Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

1. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
2. Siswa dapat memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

II. Materi : Drama pendek

III. Pendekatan Pembelajaran : Penggunaan pendekatan komunikatif

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- a. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa.

2. Kegiatan Inti (50)

- a. Guru melatih siswa melakukan dialog secara lisan dan tertulis
- b. Guru melakukan tanya jawab tentang topik dan situasi dialog.

- c. Guru meminta siswa memberikan contoh ungkapan lain yang terdapat dalam dialog
- d. Guru mengarahkan siswa agar dapat menginterpretasikan beberapa dialog yang dilisankan
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan dialog

3. Kegiatan Akhir (10)

- g. Guru meminta siswa menyimpulkan tentang kaidah bahasa yang ditampilkan dalam materi yang telah dipelajari
- h. Guru memberi tugas tertulis sebagai pekerjaan rumah

V. Alat/Bahan/ Sumber Belajar

- Alat adalah papan tulis, penghapus, spidol
- Bahan dan sumber belajar adalah buku Bahasa Indonesia Kelas VB, terbitan Tiga Serangkai

VI. Penilaian

- Teknik: tes dan non tes
- Bentuk: Pilihan ganda, Isian dan Essay

Instrumen :

1. Bacalah dialog drama pendek dengan lancar dan jelas !
2. Perankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh !.

**Mengetahui,
Kepala Madrasah**

**Rumbio, 12 Juni 2009
Guru Mata Pelajaran,**

**ZULKIFLI
NIP.150 318 172**

ASMANIARTI

